

CANTIK JELITA Cegah Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli Tanggap Melalui Edukasi IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar

Ariyana Noorhayati¹, Cipta Pramana², Mia Dwi Agustiani³
^{1,2,3} STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 20 November 2025, Revised : 24 November 2025, Published : 1 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ariyana Noorhayati

E-mail: Ariyana.helmi.ah@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita di Indonesia. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan metode skrining sederhana dan efektif, namun cakupan pemeriksaan masih rendah akibat minimnya pengetahuan, adanya stigma, rasa malu, ketakutan, serta kurangnya dukungan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan wanita usia subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui program CANTIK JELITA (Cegah dan Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli dan Tanggap) di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi anatomi, pretest-posttest, dan konseling personal. Sebanyak 24 WUS berpartisipasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai faktor risiko kanker serviks, manfaat IVA, waktu pemeriksaan, serta kesadaran terhadap pencegahan dini. Stigma dan rasa malu dapat dikurangi melalui pendekatan komunikatif dan edukasi yang ramah budaya. Program ini juga meningkatkan motivasi peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kesimpulannya, program CANTIK JELITA efektif sebagai model edukasi promotif-preventif yang dapat direplikasi di layanan kesehatan primer.

Kata kunci - kanker serviks, IVA, edukasi kesehatan, wanita usia subur, pengabdian masyarakat

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia. The Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple and effective screening method, but screening coverage remains low due to lack of knowledge, stigma, shame, fear, and lack of family support. This community service activity aims to increase the knowledge, awareness, and readiness of women of childbearing age (WUS) to undergo early detection of cervical cancer through the CANTIK JELITA (Prevent and Anticipate Cervical Cancer with Care and Responsiveness) program in the Martapura 1 Community Health Center Working Area, Banjar Regency. Implementation methods included counseling, interactive discussions, anatomical demonstrations, pretest-posttest, and personal counseling. A total of 24 WUS participated. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of cervical cancer risk factors, the benefits of VIA, examination timing, and awareness of early prevention. Stigma and shame can be reduced through a culturally friendly communicative and educational approach. This program also increased participants' motivation to undergo VIA examinations. In conclusion, the CANTIK JELITA program is effective as a promotive-preventive education model that can be replicated in primary health care.

Keywords - cervical cancer, IVA, health education, women of childbearing age, community service

How To Cite: Noorhayati, A., Permana, C., & Agustiani, M. D. (2025). CANTIK JELITA Cegah Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli Tanggap Melalui Edukasi IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2264 - 2271. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.788>

Copyright ©2025 Ariyana Noorhayati, Cipta Pramana, Mia Dwi Agustiani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat "CANTIK JELITA" (Cegah dan Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli dan Tanggap Melalui Edukasi IVA) dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1, Kabupaten Banjar. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu usia subur (15–49 tahun) yang tinggal di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil pendataan awal, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 24 orang dengan rentang usia 23–48 tahun. Sebagian besar peserta berpendidikan SMA sederajat (55%), SMP (30%), dan Perguruan Tinggi (15%). Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan, dengan latar belakang profesi sebagai ibu rumah tangga (65%), pegawai swasta (20%), dan pedagang kecil (15%).

Hasil wawancara dan pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA masih rendah. Hanya sekitar 37,5% peserta yang mengetahui bahwa pemeriksaan IVA dapat mendeteksi dini kanker serviks. Sebagian besar peserta belum pernah melakukan pemeriksaan karena rasa takut, malu, kurangnya informasi, dan dukungan keluarga yang minim. Keadaan ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat "CANTIK JELITA" (Cegah dan Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli dan Tanggap Melalui Edukasi IVA) dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar pada tanggal 25 Oktober 2025. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan secara sistematis, efektif, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

A. Bentuk Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh komponen kegiatan siap dilaksanakan. Kegiatan persiapan meliputi:

- Koordinasi dengan Puskesmas Martapura 1, termasuk penyampaian maksud dan tujuan pengabdian serta pembagian tugas.
- Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan, meliputi izin tempat dan partisipasi peserta.
- Pembuatan media edukasi, berupa PowerPoint (PPT), handbook edukasi, leaflet, dan spanduk kegiatan.
- Penyusunan instrumen evaluasi, yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
- Penentuan sasaran peserta sebanyak 24 WUS dan pembagian undangan melalui tenaga kesehatan setempat.
- Penyusunan rundown acara sebagai pedoman pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari dengan metode penyuluhan interaktif.

- Pembukaan kegiatan oleh pihak Puskesmas Martapura 1.
- Pelaksanaan *pre-test* kepada semua peserta untuk mengukur pengetahuan awal.
- Penyuluhan dan edukasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang disampaikan oleh tim pelaksana menggunakan media visual, diskusi, dan tanya jawab.
- Demonstrasi materi menggunakan alat bantu visual dan contoh konkret mengenai prosedur IVA.
- Post-test* diberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta.
- Penutup oleh panitia dan mitra.

3. Tahap Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti rangkaian edukasi dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya perubahan positif setelah menerima edukasi.

Selain itu, tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh proses pelaksanaan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang

diberikan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa pre-test dan post-test dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penilaian Pengetahuan

No	Jenis Evaluasi	Indikator
1	<i>Pre-test dan Post-test</i>	Baik ≥ 75 Cukup 60–75 Kurang ≤ 60

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mengalami peningkatan kategori pengetahuan dari nilai awal (pre-test) ke nilai setelah edukasi (post-test). Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi "CANTIK JELITA" berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA. Evaluasi juga memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi yang interaktif dan disertai media visual mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Pelaksanaan Post-Test

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4. Dokumentasi Wanita Usia Subur (WUS)

A. Hasil yang Sudah Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat "CANTIK JELITA" (Cegah dan Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli dan Tanggap Melalui Edukasi IVA) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1, Kabupaten Banjar pada tanggal 25 Oktober 2025, telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari 24 wanita usia subur (WUS). Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan:

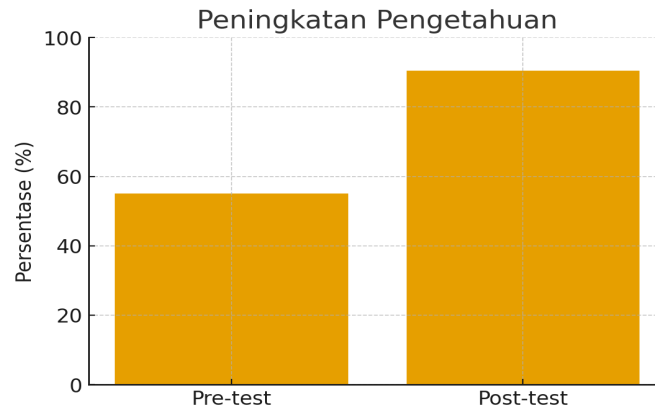
- Tingkat pengetahuan awal (*pre-test*) sebesar 55%
- Tingkat pengetahuan akhir (*post-test*) meningkat menjadi 90%

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan pemahaman sebesar 35%, membuktikan bahwa edukasi interaktif dalam program ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Sebelum penyuluhan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami penyebab utama kanker serviks, terutama terkait infeksi Human Papilloma Virus (HPV), serta belum mengetahui bahwa pemeriksaan IVA dapat mendeteksi kelainan serviks secara dini. Setelah edukasi diberikan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 85% rata-rata dibandingkan sebelum kegiatan, menandakan bahwa metode penyampaian materi dinilai efektif dan mudah dipahami.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Pre-Test Frekuensi (n)	Pre-Test Persentase (%)	Post-Test Frekuensi (n)	Post-Test Persentase (%)
Baik	4	16,7%	13	54,2%
Cukup	7	29,2%	2	8,3%
Kurang	13	54,2%	0	0%
Total	24	100%	24	100%



Gambar 5. Peningkatan Pengetahuan

2. Identifikasi Permasalahan dan Tantangan di Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa permasalahan penting yang masih dihadapi masyarakat juga teridentifikasi, antara lain:

- Rendahnya pemahaman awal tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, terutama pada WUS dengan tingkat pendidikan dasar.
 - Minimnya praktik pemeriksaan IVA secara rutin, meskipun sebagian peserta telah mengetahui manfaatnya.
 - Adanya stigma, rasa malu, dan ketakutan terkait pemeriksaan IVA, termasuk kekhawatiran bahwa pemeriksaan memalukan atau menyakitkan.
 - Kurangnya dukungan pasangan dan keluarga dalam menjaga kesehatan reproduksi, termasuk dalam memberikan izin atau dukungan untuk melakukan pemeriksaan.
 - Terbatasnya kegiatan promosi kesehatan yang menarik dan berkelanjutan, baik dari sisi frekuensi maupun kualitas media edukasi yang digunakan.
- ## 3. Dampak Kegiatan terhadap Peserta
- Kegiatan CANTIK JELITA menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menggunakan metode interaktif serta media audiovisual dan cetak (handbook, spanduk, dan PowerPoint) sangat efektif dalam:
- Mengatasi hambatan psikologis dan sosial, seperti rasa malu dan ketakutan.
 - Meningkatkan keberanian dan minat peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA.
 - Mendorong peserta berdiskusi terbuka mengenai kesehatan reproduksi.
 - Peserta terlihat lebih antusias, responsif, dan menunjukkan motivasi untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat "CANTIK JELITA" yang berfokus pada edukasi deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA menunjukkan hasil yang sangat positif, tercermin dari peningkatan pengetahuan peserta dari 55% menjadi 90%. Peningkatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis audiovisual dan pendekatan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai kesehatan reproduksi dan kanker serviks.

1. Peningkatan Pengetahuan Setelah Edukasi

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 35%, yang memperkuat bukti bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Menurut penelitian Aini & Dewi (2021), penyuluhan dengan media audiovisual terbukti meningkatkan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA secara signifikan. Edukasi berbasis gambar dan video mempermudah pemahaman konsep yang sebelumnya sulit dipahami, termasuk anatomi serviks dan mekanisme pemeriksaan IVA.

Penelitian lain oleh Sari et al. (2020) juga menyatakan bahwa edukasi menggunakan metode ceramah interaktif dapat meningkatkan nilai pengetahuan peserta hingga lebih dari 30%. Hal ini sejalan dengan hasil program CANTIK JELITA, di mana metode interaktif

memungkinkan peserta aktif bertanya dan menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi. Selain itu, literatur terbaru menunjukkan bahwa edukasi komprehensif dapat meningkatkan motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Fitriani & Putri, 2022).

Peningkatan pengetahuan sebesar 85% pada beberapa indikator post-test juga konsisten dengan temuan Nirmala et al. (2023), di mana edukasi berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai risiko infeksi Human Papilloma Virus (HPV) sebagai penyebab utama kanker serviks.

2. Permasalahan dan Tantangan di Masyarakat

Hasil identifikasi masalah menunjukkan masih banyak hambatan yang menyebabkan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA, seperti stigma, rasa malu, ketakutan, hingga kurangnya dukungan pasangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahmawati & Handayani (2021), yang melaporkan bahwa hambatan psikologis merupakan faktor dominan yang menyebabkan rendahnya partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA.

Selain itu, kurangnya dukungan keluarga, khususnya pasangan, juga memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi wanita. Penelitian oleh Lestari et al. (2020) menemukan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan pasangan memiliki peluang dua kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan.

Faktor lain yang turut berperan adalah rendahnya tingkat pendidikan, sebagaimana tercermin dalam penelitian Putu et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks lebih rendah pada wanita dengan pendidikan dasar, sehingga mereka membutuhkan pendekatan edukatif yang lebih intensif dan mudah dipahami.

3. Dampak Kegiatan terhadap Perilaku dan Sikap Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih berani, antusias, dan termotivasi melakukan pemeriksaan IVA. Dampak positif ini sejalan dengan penelitian Oktaviani & Nurhayati (2021), yang menemukan bahwa edukasi interaktif dapat meningkatkan self-efficacy wanita dalam melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan media audiovisual dan cetak, yang menurut Rahayu et al. (2020), sangat efektif untuk mengurangi stigma dan meningkatkan persepsi positif tentang deteksi dini kanker serviks. Media visual membantu mengurangi ketakutan terhadap pemeriksaan dan memberikan gambaran nyata mengenai prosedur IVA, sehingga peserta merasa lebih siap secara psikologis.

Selain itu, penelitian global (WHO, 2022) menegaskan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan secara rutin dan menggunakan pendekatan komunitas dapat meningkatkan cakupan deteksi dini hingga 40% di wilayah dengan angka partisipasi rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program CANTIK JELITA dalam meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat.



Gambar 6. Penerimaan Dorprise Wanita Usia Subur (WUS)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "CANTIK JELITA" (Cegah dan Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli dan Tanggap Melalui Edukasi IVA) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 24 wanita usia subur (WUS) sebagai peserta kegiatan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan awal peserta sebesar 55% meningkat menjadi 90% setelah penyuluhan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 35%. Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi interaktif dan penggunaan media audiovisual serta cetak efektif meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA.

Sebelum edukasi, sebagian besar peserta belum memahami penyebab kanker serviks, terutama terkait infeksi Human Papilloma Virus (HPV), serta belum mengetahui manfaat deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik dan mampu menjelaskan kembali konsep-konsep penting yang disampaikan.

Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan penting yang masih dihadapi masyarakat, antara lain yaitu, Rendahnya pengetahuan awal tentang kanker serviks dan IVA pada WUS berpendidikan dasar, Rendahnya praktik pemeriksaan IVA secara rutin, Adanya stigma, rasa malu, dan ketakutan untuk melakukan pemeriksaan IVA, Kurangnya dukungan pasangan atau keluarga terhadap kesehatan reproduksi wanita, Minimnya kegiatan edukasi dan promosi kesehatan reproduksi yang menarik dan berkelanjutan, Melalui metode penyuluhan interaktif, peserta menjadi lebih terbuka, antusias, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA di fasilitas kesehatan. Program ini juga memperkuat komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat serta mendukung upaya peningkatan deteksi dini kanker serviks di wilayah Puskesmas Martapura 1.

Saran

1. Bagi Puskesmas Martapura 1
Puskesmas diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks secara berkala agar lebih banyak wanita usia subur termotivasi melakukan pemeriksaan IVA.
2. Bagi Keluarga
Keluarga, terutama suami, diharapkan memberikan dukungan penuh agar wanita usia subur merasa lebih percaya diri dan berani melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan kualitas edukasi dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah dipahami sehingga dapat mengurangi stigma, ketakutan, dan rasa malu terkait pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan "CANTIK JELITA: Cegah dan Antisipasi Kanker Serviks dengan Jeli dan Tanggap Melalui Edukasi IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar" penghargaan di berikan kepada Kepala Puskesmas Martapura 1 yang telah memberikan izin dan dukungan penuh, Bidan Desa atas pendampingan dan penyampian materi. Tanpa komitmen dan Kerjasama semua pihak, kegiatan edukasi Kesehatan reproduksi ini tidak akan dapat terlaksana secara efektif dan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Ucapan terimakasih juga ditunjukan kepada keluarga dan Masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil dari program ini memberikan manfaat jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Dewi, R. (2021). The Effect of Audio-Visual Education on Knowledge of Cervical Cancer Screening. *Journal of Midwifery Science*, 12(2), 85–92.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023. *Banjarmasin: Dinkes Kalsel*.

- Fitriani, N., & Putri, D. (2022). Health Education Impact on Motivation for Early Detection of Cervical Cancer. *Malaysian Journal of Nursing*, 13(3), 18–24.
- GLOBOCAN. (2023). Cancer Today: Data on Cervical Cancer in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer (IARC), WHO*.
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2023). Cervical Cancer Statistics and Prevention Strategies. *Lyon: World Health Organization Press*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Lestari, R., Pratiwi, W., & Maulina, A. (2020). Partner Support and Cervical Cancer Screening Behavior. *Journal of Women's Health Studies*, 5(2), 67–74.
- Nirmala, S., Aulia, R., & Widodo, P. (2023). Increasing Knowledge of HPV Risk Through Visual-Based Learning. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(1), 101–108.
- Nugroho, A. & Rahmawati, L. (2023). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jakarta: Penerbit Salemba Medika*.
- Nuraini, A. (2024). Edukasi IVA sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Komunitas Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 9(1), 44–52.
- Oktaviani, L., & Nurhayati, S. (2021). Self-Efficacy Improvement Through Health Education on IVA Examination. *Journal of Midwifery Care*, 7(2), 120–128.
- Putri, R. & Sari, D. (2023). Faktor Risiko dan Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(2), 101–110.
- Putu, A., Wulandari, R., & Salma, E. (2022). Relationship Between Education Level and Cervical Cancer Knowledge. *Indonesia Journal of Community Medicine*, 18(3), 204–210.
- Rahayu, N., Dewantara, R., & Fauziah, R. (2020). Effectiveness of Visual Media on Reducing Stigma of Cervical Examination. *Health Media Journal*, 6(1), 34–41.
- Rahmawati, D., & Handayani, S. (2021). Psychological Barriers to VIA Screening Participation. *Journal of Health Promotion*, 9(4), 221–229.
- Sari, P., Lestari, I., & Rahmah, U. (2020). Effectiveness of Interactive Counseling on Women's Knowledge About VIA Test. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(1), 45–52.
- Sari, N. & Dewi, F. (2023). Efektivitas Edukasi IVA terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS. *Journal of Midwifery Science*, 7(1).
- Setyarini, T. et al. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2).
- Sulastri, E. & Wahyuni, T. (2024). Pengaruh Penyuluhan IVA terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(1), 25–33.
- World Health Organization. (2022). Cervical Cancer Prevention and Control: WHO Guideline. *Geneva: WHO*.